

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak luas dalam kehidupan manusia. Semenjak dikembangkannya komputer pada pertengahan abad ke-20, peradaban manusia memulai babak yang baru. Alvin Tofler menyatakan bahwa dampak dari teknologi informasi dan komunikasi telah mengantarkan manusia pada gelombang revolusi ketiga peradaban manusia (*the third wave*), setelah ditemukannya roda dan setelah ditemukannya mesin uap. Pengaruh perkembangan teknologi informasi disetarakan dengan pengaruh ditemukannya roda dan mesin uap bagi peradaban manusia. Teknologi Informasi dan Komunikasi membawa manusia pada era baru, era di mana percepatan perubahan kebudayaannya sangatlah dramatis. Suatu era di mana informasi menjadi hal sangat penting bagi kehidupan manusia. Era ini kemudian dinamakan sebagai Era Informasi.

Dimulai dengan pengembangan komputer untuk mengolah informasi, kemudian dilanjutkan dengan saling menghubungkan komputer-komputer itu untuk kepentingan berbagi informasi, lalu tiba-tiba saja semua orang mencari semua informasi di jaringan antar komputer itu. Bila pada awalnya komputer diciptakan untuk mengolah informasi, sedang jaringan antar komputer itu digunakan untuk komunikasi antar komputer, hari ini kita akrab dengan internet sebagai sumber informasi segala hal.

Sedari awal sebenarnya internet ditujukan untuk kepentingan komunikasi ilmiah. Saat terhubungnya empat *mainframe* melalui jaringan ARPANET pada tahun 1969, saat itulah sejarah internet dimulai. ARPANET sendiri ditujukan untuk memfasilitasi para peneliti yang berada di tempat yang berbeda-beda untuk bisa berbagi sumber daya seperti sistem komputer dan pangkalan data yang besar. Dari situlah kemudian jaringan ARPANET dikembangkan lagi pada tahun 70-an bukan hanya untuk pusat-pusat penelitian militer dari *Department of Defence* Amerika Serikat saja yang terhubung. Berbagai universitas di Amerika Serikatpun kemudian saling terhubung dengan ARPANET. Kemudian pada akhir tahun 1994 tercatat sudah 2,2 juta komputer yang terhubung dengan internet.

Pada saat ini, dengan menggunakan sebuah komputer yang tersambung dengan internet kita bisa mencari tahu tentang apapun, mulai dari berita hari ini sampai catatan sejarah masa lampau, harga barang elektronik sampai harga sebilah keris, dari laporan wartawan terkait gosip artis ternama sampai laporan penelitian pengobatan AIDS, dari ramalan horoskop sampai *trend* pergerakan harga saham dunia. Adalah Timothy Berners-Lee yang bisa dikatakan bertanggungjawab atas hal itu. Sebagai orang yang merancang konsep dan sistem *world wide web*, dialah yang memungkinkan segala informasi bisa dicari di internet.

Dengan konsep *world wide web* dunia simpan menyimpan dan menelusur informasi di komputer yang terhubung dengan internet menjadi sesuatu yang sangat luar biasa. Sebelum 1989 pekerjaan mencari informasi di internet hanya bisa dilakukan oleh sedikit orang saja, orang yang dimaksud mesti benar-benar faham tentang sistem internet dan bagaimana mencari informasi di dalam sistem tersebut. Pekerjaan itupun, pekerjaan yang membosankan karena harus *memelototi* monitor yang menampilkan *interface* yang monoton. Sejak dikenalnya teknologi *web* pengguna internet bukan hanya para ilmuwan di laboratorium penelitian, atau para pustakawan di perpustakaan universitas tapi semua kalangan, bahkan sampai balita. Dengan teknologi *web*, penelusur informasi di internet dijumpai *Graphic User Interface* (GUI) yang menarik, pada saat ia berhubungan dengan database sebuah komputer penyimpan informasi (*server*). Teknologi *web* memungkinkan *interface* untuk menelusur informasi di internet menampilkan gambar dan suara. Hingga memungkinkan informasi yang disimpan ditampilkan dengan tampilan yang menarik, yaitu dengan disimpan sebagai atau dengan dukungan gambar dan suara.

Semenjak teknologi *web* memasyarakat, pemanfaatan internet semakin meluas. Semakin banyak orang yang menggunakan internet sebagai sarana untuk menyimpan dan menelusur informasi. Mereka berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. Mereka juga menyimpan dan menelusur informasi dengan niat yang berbeda-beda. Para akademisi pun tidak ketinggalan dalam memanfaatkan teknologi *web*. Kalau pada fase sebelumnya penggunaan internet oleh komunitas ilmiah lebih kepada pemanfaatan database pusat-pusat penelitian atau database

*online* lainnya, maka pada era teknologi *web*, komunitas ilmiah mengekstensifkan penggunaannya juga untuk kepentingan publikasi hasil penelitian via jurnal *online* misalnya.

Walhasil, internet kini banyak menyimpan informasi ilmiah. Ratusan judul jurnal *online* dengan jutaan halaman situs siap untuk ditelusuri saat ini. Sayangnya, internet kini tidak lagi *melulu* untuk kepentingan ilmiah, kepentingan politis, komersial dan hiburan pun hadir di dunia internet, oleh karenanya semakin bertumpuk lah informasi ilmiah bercampur dengan informasi-informasi lainnya di internet.

Dengan semakin bertambah banyaknya jumlah situs, semakin bertambah banyaknya halaman situs dan dengan semakin beragamnya jenis informasi yang ada di internet pada akhirnya menuntut kehadiran alat bantu untuk menelusur informasi di internet. Mulai tahun 1993 pengguna internet diperkenalkan dengan *search engine* untuk menelusur informasi di *world wide web* (selanjutnya disingkat menjadi *web*). *Aliweb* dan *JumpStation*, keduanya tercatat sebagai pionir alat bantu penelusuran informasi di *web*.

Tanpa kehadiran *search engine* seorang pengguna hanya akan tersesat di lautan informasi yang ada di *web*. Dulu, saat situs tidak banyak seperti sekarang, seorang pengguna internet bisa melihat direktori situs untuk mencari tahu situs yang memuat informasi yang diinginkan, baru kemudian menelusur informasi yang diinginkan pada situs yang bersangkutan. Tapi cara itu saat ini tidak efektif lagi untuk digunakan, hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Tidak ada direktori yang isinya mencakup semua situs yang ada di *web*.
2. Jumlah situs yang luar biasa banyaknya menyebabkan pencarian situs melalui direktori situs menyebabkan pencarian menjadi tidak efektif.
3. Pertambahan jumlah situs membuat pembuat direktori situs tidak sanggup mendatanya secara baik.

Kalau hanya mengandalkan direktori situs, seorang pengguna internet akan sangat mungkin kehilangan sumber informasi yang memuat informasi yang diinginkan.

Kemampuan *search engines* untuk menunjukkan lokasi suatu informasi spesifik tertentu di dunia *web* menjadikannya alat bantu yang sangat bermanfaat. *Search engines* mampu mendaftar semua situs yang tersedia di *web* secara kontinyu dan simultan. *Search engines* mampu menunjukkan situs mana saja yang halamannya memuat kata kunci tertentu yang ingin kita cari. *Search engines* mampu mendaftar situs mana saja yang memuat informasi tertentu dalam format file tertentu atau dalam bahasa tertentu. *Search engines* juga mampu memilah pencariannya berdasarkan waktu penerbitan isi situs. Segenap kemampuan ini memungkinkan penggunanya untuk mencari apa saja di *web* sesuai dengan kebutuhannya.

Data penggunaan internet pasca kehadiran teknologi *world wide web* sungguh sangat luar biasa. Peningkatan jumlah pengguna meningkat sebanyak 10% per bulan, lalu lintas data berlipat ganda setiap 100 hari sekali, serta peningkatan jumlah situs diperkirakan 300.000 situs per minggu . Angka-angka luar biasa itu didominasi oleh kalangan pendidikan, menurut suatu penyelidikan hampir 60% pemakai internet adalah berasal kalangan pendidikan. Dengan kata lain internet telah sedang dan akan terus mengalami perkembangan yang pesat.

Data-data diatas menunjukkan pada kita bahwa jumlah informasi yang sekarang disimpan dan ditelusur di internet sungguh luar biasa banyaknya. Begitupun ternyata dengan data penggunaan *search engines*. Data tahun 2003 saja menunjukkan angka yang luar biasa, google, salah satu *search engines* di *web*, diminta melakukan pencarian sebanyak 200 juta pencarian per hari (Friedman, 2003).

Peningkatan signifikansi dan penggunaan layanan *search engines* juga sangat dirasakan oleh penulis akhir-akhir ini, terutama dalam masa penyusunan skripsi. Hal ini juga terjadi di kalangan teman-teman penulis yang sedang menyusun skripsi. Frekuensi penggunaan layanan *search engines* meningkat seiring dengan dibutuhkannya informasi yang spesifik berkaitan dengan kebutuhan informasi yang diakibatkan tuntutan penyelesaian penyusunan skripsi. Informasi spesifik yang dimaksud kebanyakan sulit didapatkan dari perpustakaan-perpustakaan di lingkungan universitas Indonesia. Apalagi bila informasi yang dibutuhkan itu adalah sesuatu yang baru dibahas dalam keilmuan ilmu

Perpustakaan dan Informasi. Lebih sulit lagi bila informasi itu dibahas oleh ilmuwan dari luar negeri, yang karyanya hanya bisa didapatkan di terbitan-terbitan luar negeri. Maka opsi untuk menggunakan *search engines* tidak terhindarkan untuk digunakan.

Fenomena peningkatan penggunaan layanan *search engines* di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi menjadi sesuatu yang sangat menarik. Apalagi bila mengingat bahwa di kalangan pustakawan dunia terjadi perdebatan tentang peranan pustakawan di tengah maraknya penggunaan layanan *search engines*. Hal ini kemudian menjadi semakin menarik jika kita fahami bahwa Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah Pustakawan di masa yang akan datang.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan penulis, yaitu:

1. Bagaimanakah perilaku pencarian informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia yang memanfaatkan layanan *search engines* dalam menyusun Skripsi?
2. Apa saja yang mendorong Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia yang sedang menyusun skripsi untuk menggunakan layanan *search engines*?
3. Apa saja kendala yang menghambat Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia yang sedang menyusun skripsi dalam menggunakan layanan *search engines*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran mengenai perilaku pencarian informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia yang memanfaatkan layanan *search engines* dalam menyusun skripsi.
2. Mengetahui apa saja yang mendorong Mahasiswa Program Studi

Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia yang sedang menyusun skripsi untuk menggunakan layanan *search engines*?

3. Mengetahui apa saja yang menjadi penghambat Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia yang sedang menyusun skripsi dalam menggunakan layanan *search engines*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan:

1. Sebagai bahan masukan untuk merumuskan suatu kebijakan atau strategi dalam menghadapi perkembangan penggunaan *search engines* sebagai sarana penelusuran informasi.
2. Sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya dalam bidang Kajian Pemakai khususnya yang berkaitan dengan pola penelusuran informasi di kalangan mahasiswa di Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan untuk para perancang kebijakan layanan perpustakaan perguruan tinggi untuk merumuskan kebijakan menghadapi generasi baru pengguna perpustakaan pasca kehadiran *world wide web* dan layanan *search engines*.